

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang semakin pesat dimanfaatkan para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan. Pertumbuhan industri manufaktur telah menjadi penentu utama dalam menentukan arah perkembangan bisnis di berbagai sektor. Dengan meningkatnya produksi manufaktur, perusahaan memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi bisnis dan memperluas pangsa pasar. Berikut data laju pertumbuhan industri manufaktur 2018-2022.

Tabel 1. 1
Data laju pertumbuhan industri manufaktur 2018-2022

Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur				
2018	2019	2020	2021	2022
4,27	3,8	-2,93	3,39	4,89

Sumber: BPS, Pendapatan Nasional Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 1.1, rata-rata laju pertumbuhan industri manufaktur 2018 sebesar 4,27 persen, pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhan industri manufaktur turun menjadi 3,8 persen, pada tahun 2020 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar -2,93 persen, pada tahun 2021 rata-rata laju pertumbuhan industri manufaktur mengalami kenaikan sebesar 3,39 persen, dan laju pertumbuhan tahun 2022 meningkat menjadi 4,89 persen.

Pertumbuhan ini juga memberikan peluang investasi bagi para investor. Salah satu indikator penting bagi investor sebelum memercayakan modal yang dimiliki pada perusahaan adalah dengan mengevaluasi nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai perusahaan, maka diharapkan dapat memberikan kemakmuran bagi investor

Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Nilai saham yang tinggi akan menjadi impian para pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi indikator tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur yang digunakan investor dalam mengambil keputusan. Jika nilai suatu perusahaan baik, maka kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan adalah kinerja yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Santoso, 2016) dalam jurnal (**Kahfi et al., 2018**).

Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat atau publik, indikator yang menentukan nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek. Peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan harga. Nilai perusahaan dapat dilihat dari suatu nilai sahamnya. Jika nilai perusahaannya tinggi, maka dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tersebut nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan dari perusahaan sendiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan dari kemakmuran pemilik

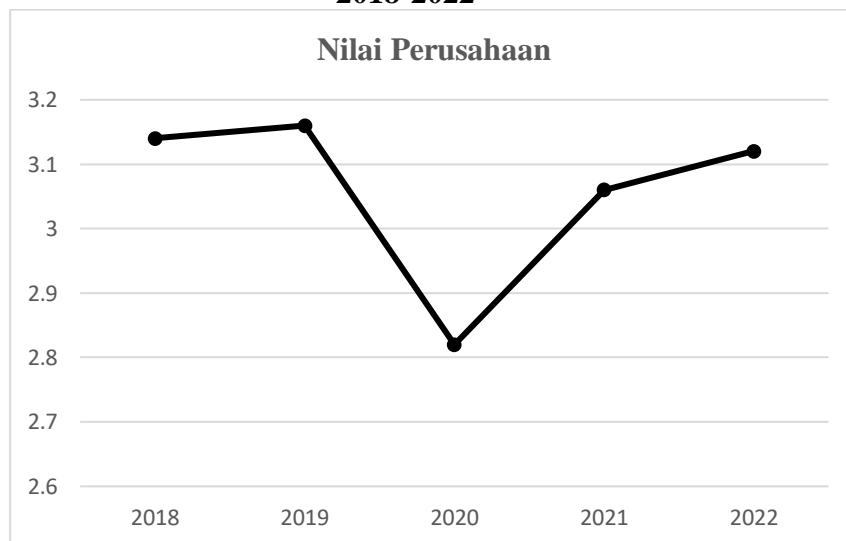
atau pemegang saham (Nafisah et al., 2020). Berikut merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2022.

Tabel 1. 2
Nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 2022

KODE	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADES	1,13	1,09	1,23	2,00	3,17
DLTA	3,43	4,49	3,45	2,96	3,06
GGRM	3,57	2,00	1,35	0,99	0,60
ICBP	5,37	4,88	2,22	1,85	2,03
INDF	1,31	1,28	0,76	0,64	0,63
JPFA	2,47	1,57	1,51	1,54	1,11
KLBF	4,66	4,55	3,80	3,56	4,43
IMPC	3,31	3,60	4,37	7,35	7,81
DVLA	1,81	1,93	2,04	2,23	1,89
SIDO	4,34	6,24	7,50	7,48	6,46
Rata	3,14	3,16	2,82	3,06	3,11

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Grafik 1. 1
Rata-rata nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022



Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh hasil yang fluktuatif pada nilai perusahaan (PBV) di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, dimana berdasarkan grafik di atas dinyatakan bahwa PBV pada perusahaan bervariasi, pada tahun 2018 terlihat rata-rata PBV 3,14, pada tahun 2019 rata-rata PBV naik menjadi 3,16, pada tahun 2020 rata-rata PBV turun menjadi 2,82, pada tahun 2021 rata-rata PBV naik menjadi 3,06, pada tahun 2022 rata-rata PBV naik menjadi 3,11. Variasi naik turunnya ini menunjukkan bahwa pada setiap perusahaan manufaktur memiliki strategi dan pertimbangan tertentu yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan demi mencapai nilai perusahaan yang optimal.

Beberapa aspek keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *current ratio* dan *total asset turnover*. *Current ratio* digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Sedangkan *total asset turnover* untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut **Khoiriah (2019)**, *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat membantu investor dalam mengevaluasi risiko investasi di suatu perusahaan. Jika *current ratio* rendah, investor juga harus waspada karena perusahaan dapat menghadapi masalah likuiditas yang dapat mempengaruhi pengembalian investasi. Sebaliknya, jika *current ratio* tinggi,

investor mungkin dapat merasa lebih percaya diri karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Mujiono & Hakim (2021)**, yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian, bahwa tingkat *current ratio* yang cenderung stabil selama periode penelitian, berpotensi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Nafisah et al., (2020)**, menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang jangka pendek dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Khoiriah (2019)**, menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan *current ratio* tidak dapat sepenuhnya digunakan untuk menilai kondisi perusahaan karena hanya menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek saja. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Utami & Welas (2019)**, bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk pembayaran dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga kinerja perusahaan semakin membaik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh **Afanny et al (2022)**, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi rendahnya *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengukuran *current ratio*. Jika *current ratio* rendah maka dapat dikatakan perusahaan kekurangan modal membayar hutang. Namun jika hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini bisa terjadi karena uang tunai tidak digunakan dengan benar. Jadi, dapat diartikan bahwa *current ratio* tidak dapat digunakan sepenuhnya dalam menilai kondisi perusahaan, karena hanya menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka panjang. Oleh karena itu, rasio ini tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *total asset turnover* atau total perputaran aset. *Total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan, dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam penjualan seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan perusahaan. Jadi, semakin tinggi *total asset turnover* semakin efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Perputaran aset dapat membantu perusahaan mengurangi penggunaan dana eksternal dan risiko yang dihadapi (**Mujiono & Hakim, 2021**).

Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio perputaran total aset menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total asset turnover* dihitung dengan membagi total pendapatan dengan total aset. Semakin tinggi *total asset turnover*, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan aset yang dimilikinya. *Total asset turnover* yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan asetnya, yang dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Khoiriah (2019)**, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Total asset turnover* yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Mujiono & Hakim (2021)**, yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dan investor perlu memahami rasio keuangan untuk memastikan kesehatan keuangan dan potensi profitabilitas. Rasio keuangan ini sangat di perlukan oleh perusahaan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Hasangapon et al (2021)**, *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut **Utami & Welas (2019)**, menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini

menyatakan bahwa perputaran *total asset turnover* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini akan membuat para calon investor menilai bahwa kondisi nilai perusahaan buruk dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga nilai perusahaan turun. Menurut **Kholis et al (2018)**, nilai perusahaan dapat ditinjau dari *return on asset*. Semakin tinggi nilai *return on asset* suatu perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Peningkatan *return on asset* akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Rasio ini mengukur seberapa seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan kedalam sebuah perusahaan (efisien aktiva).

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (**Nafisah et al 2020**). *Return on asset* merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan yang mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya (**Mujiono & Hakim, 2021**).

Return on asset yang positif akan menunjukkan total aktiva yang digunakan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami

kerugian. *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Artinya semakin besar nilai rasionya, maka semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Utami & Welas, 2019).

Return on asset perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *return on asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Kholis et al 2018). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afanny et al (2022), menyatakan bahwa *return on asset* tidak mampu memediasi pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* yang telah dijelaskan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Perusahaan dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Intervening: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu adalah sebagai berikut:

1. Penurunan nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan kinerja perusahaan.
2. Penurunan nilai *return on asset* kemungkinan disebabkan oleh penurunan

laba bersih dan penurunan total aktiva perusahaan. Nilai *return on asset* menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen dalam mengelola aktiva yang dimilikinya.

3. Penurunan nilai *current ratio* kemungkinan disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar diikuti penurunan hutang lancar.
4. Penurunan aktiva lancar kemungkinan disebabkan oleh adanya penurunan kas, sedangkan penurunan hutang lancar kemungkinan disebabkan karena adanya penurunan beban yang harus dibayar perusahaan.
5. Penurunan nilai *total asset turnover* kemungkinan disebabkan karena adanya penurunan penjualan dan penurunan total aktiva. Penurunan total aktiva disebabkan karena penurunan laba bersih perusahaan. Nilai *total asset turnover* menjadi landasan apakah perusahaan efisien dalam pengolahan aktiva.
6. Nilai *total asset turnover* yang rendah akan menunjukkan prospek kurang baik dimasa yang akan datang sehingga akan berdampak pada masa yang akan datang. *Current ratio* dan *total asset turnover* kemungkinan dapat menjadi indikator yang menentukan kesehatan suatu perusahaan dan menjadi landasan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.
7. *Return on asset* kemungkinan dapat memediasi hubungan antara *current ratio* dan *total asset turnover* karena rasio ini dapat melihat dan menghitung kesehatan perusahaan.
8. Perusahaan selalu dituntut agar dapat menjaga tingkat nilai perusahaannya supaya terus meningkat, sehingga dapat membuat investor tertarik

melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

9. Hasil analisis tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus ada perbandingan dengan rasio perusahaan.
10. Kurangnya tindakan evaluasi yang dilakukan perusahaan dalam menggambarkan tingkat kesehatan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan pada “Pengaruh Nilai Perusahaan dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Intervening: *Current Ratio, Total Asset Turnover* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan melalui *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan melalui *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai *current ratio* (rasio lancar) dan *total asset turnover* (perputaran total aset) terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel intervening.

2. Bagi Perusahaan

Membantu perusahaan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan melakukan penelitian ini, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti *current ratio* dan *total aset turnover*. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi manajemen

Memberikan informasi kepada manajemen tentang efektivitas kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, *return on asset* digunakan sebagai variabel intervening, yang berarti bahwa penelitian ini juga akan memberikan informasi tentang seberapa efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dengan demikian, manajemen dapat mengevaluasi efektivitas kinerja perusahaan dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja ke depannya.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis mengenai pengaruh *current ratio* (rasio lancar) dan *total aset turnover* (perputaran total aset) terhadap Nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel intervening.